

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan juga diperlukan jika ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Tanpa pendidikan maka akan menimbulkan kerugian dan kegagalan individu atau kegagalan suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karena pendidikanlah dapat merubah nasib bangsa.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : Memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah.

Sebagai halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya juga berbeda. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang orientasi laba namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengakuan transaksi, di ikuti dengan pencatatan kebuku kas umum dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan pelaporan laporan keuangan.

Dengan demikian, para pengambil keputusan dan pihak pihak kepentingan memerlukan informasi tentang kinerja ekonomi dan kondisi organisasi, yang dikenal dengan istilah informasi ekonomi. Maka diperlukan kegiatan dibidang keuangan yang bertugas mengolah dokumen ekonomi sehingga bisa menghasilkan informasi ekonomi yang akurat bagi pengambil keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan mengolah dokumen ekonomi sehingga menjadi informasi ekonomi itulah yang disebut akuntansi.

Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 :45.3) dalam PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba :

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta

laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen.

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi juga merupakan seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai bahasa bisnis.

Maka akuntansi merupakan *tool of management*, ia membantu fungsi-fungsi manajemen. Dalam fungsi perencanaan, informasi akuntansi sangat berguna terutama sebagai penyedia data historis yang menjadi dasar penyusunan anggaran atau perencanaan. Dalam fungsi pengawasan tugas akuntansi sangat strategis sebagai alat pembanding dengan perencanaan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi, dengan demikian manajemen dapat melakukan usaha-usaha koreksi dan perbaikan lebih awal.

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Menurut Bastian, Indra (2007:76-77) :

Siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu, tahap pencatatan yang terdiri dari pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, jurnal, posting ke buku besar. tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik. Dan tahap pelaporan terdiri dari neraca, laporan surplus devisa, laporan arus kas, laporan perubahan aktiva bersih, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya, akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk menghasilkan informasi keuangan / laporan keuangan maupun meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah PSAK atau pernyataan Standar Akuntansi No. 45. Di dalam PSAK No. 45 di atur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya.

Yayasan Harapan Bangsa adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan akan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena Yayasan Harapan Bangsa adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, dan masyarakat,

informasi keuangan tersebut juga di butuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan Yayasan Harapan Bangsa harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Sumber penerimaan dana Yayasan Harapan Bangsa dari pemerintah yaitu BOSDA dan sumbangan dari siswa yang di sebut sebagai SPP. Sedangkan untuk pendanaan kegiatan sekolah, pihak sekolah menggunakan uang SPP dan BOSDA tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh proses akuntansi pada Yayasan Harapan Bangsa dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku catatan harian. Uang masuk dan uang keluar di catat kedalam buku catatan harian. Uang masuk diperoleh dari penerimaan SPP murid , dan bantuan dana BOS dari pemerintah. Dalam catatan daftar penerimaan pembayaran SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai pendapatan. Pencatatan yang keluar, mencatat aktivitas pengeluaran yang terdiri dari pembayaran gaji guru dan karyawan, pembayaran tunjangan, Pengeluaran untuk alat tulis kantor, pengeluaran untuk konsumsi dan pengeluaran dalam kegiatan sekolah, semua pengeluaran yang terjadi dicatat kedalam buku catatan harian atau buku kas bantuan operasional sekolah. Selanjutnya yayasan tidak menyusun dan membuat laporan keuangan, laporan neraca dan laporan perhitungan laba-rugi.

Yayasan Harapan Bangsa mendapat sumbangan dari pemerintah berupa dana operasional sekolah yang dilaporkan sebagai bantuan operasional sekolah

daerah dalam laporan keuangan . Dana BOSDA ini dicatat dalam buku catatan harian dan digunakan untuk membiayai kegiatan belajar siswa seperti pembiayaan pembelian alat tulis dan buku-buku pelajaran, pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, pembayaran insentif kelebihan jam mengajar guru dan lain sebagainya.

Yayasan Harapan Bangsa untuk pencatatan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan Yayasan seperti Gaji dan Upah (Kepsek, Guru dan TU), THR, Biaya konsumsi dan kebersihan, Biaya perawatan dan Bangunan, Biaya perlengkapan guru dan siswa, Biaya listrik, Biaya perbaikan komputer dan printer, Biaya ADM Bank dan Bulanan wajib, lain-lain. Semua dicatat kedalam buku catatan harian atau buku kas Bantuan Operasional Sekolah.

Yayasan Harapan Bangsa tidak membuat laporan keuangan sebagaimana seharusnya yang terdapat dalam aturan PSAK No 45 tahun 2009. Yayasan juga tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan yayasan.

Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Harapan Bangsa sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan. Setiap jenis perkiraan yang tertera dalam laporan keuangan membutuhkan pencatatan secara terperinci dan harus didasarkan pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul :**Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Harapan Bangsa (YANHARSA) Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Tahun Ajaran (2015-2016)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

“Bagaimanakah Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada Yayasan Harapan Bangsa dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum “

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada Yayasan Harapan Bangsa dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi keuangan pada yayasan.
- b. Bagi yayasan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan penerapan akuntansi keuangan.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan peneliti ini untuk di masa yang akan datang.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan dibagi atas 6 Bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan yakni membahas masalah - masalah :

BAB I :Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :Pada bab ini menyajikan telaah pustaka yang terdiri dari teori-teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

BAB III :Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan lokasi dan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV :Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bagian dari yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan dan diskripsi jabatan serta bidang usaha yayasan.



- BAB V :Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan
- BAB VI :Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang

